

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tahap pembelajaran pada masa awal kehidupan seorang anak dapat dipandang sebagai landasan paling penting sebelum memasuki jenjang pendidikan berikutnya (Aulia et al., 2022). Proses edukasi pada periode ini merupakan bentuk pemberian stimulasi yang bertujuan mendorong kemajuan aspek fisik sekaligus psikologis. Meski demikian, masih banyak pihak keluarga yang belum mampu memberikan pendampingan secara maksimal terhadap proses tumbuh kembang anak (Oktaviani, 2021). Pada fase emas perkembangan tersebut, peran edukasi menjadi sangat vital untuk menggali serta mengoptimalkan berbagai kemampuan dasar yang telah dimiliki sejak dini. Kegiatan belajar pada tahap ini idealnya dikemas dalam suasana yang menyenangkan dengan pendekatan aktivitas yang bersifat rekreatif. Aktivitas semacam itu, khususnya yang berlangsung di lingkungan sekolah, terbukti memiliki kontribusi dalam meningkatkan kemampuan membaca dan memahami simbol bahasa pada anak (Novitri et al., 2021).

Dalam konteks tersebut, upaya mendorong kemajuan tumbuh kembang anak memerlukan penerapan pendekatan belajar yang bersifat variatif serta penuh pembaruan agar seluruh potensi yang dimiliki dapat berkembang secara menyeluruh. Aspek yang dimaksud mencakup kemampuan berpikir, komunikasi, gerak tubuh, interaksi sosial dan perasaan, pembentukan sikap spiritual serta etika, hingga ekspresi artistik, sehingga setiap bagian tersebut dapat meningkat secara seimbang dan mencapai hasil terbaik (Sari Lubis M & Leo Virganta A, 2023).

Pemaknaan mengenai kreativitas memiliki ragam pengertian yang dikemukakan oleh para pakar. Perbedaan cara pandang tersebut menyebabkan munculnya rumusan arti yang beragam dengan penekanan yang tidak sama. Kreativitas merupakan kecakapan seseorang dalam menciptakan sesuatu yang bersifat baru, baik dalam bidang seni, teknologi, maupun dalam menemukan solusi atas berbagai persoalan melalui cara-cara tertentu (Syela, 2021).

Kreativitas dimaknai sebagai kemampuan berpikir menyebar, yakni upaya menghasilkan beragam kemungkinan solusi terhadap suatu persoalan (Syela, 2021). Dengan demikian, individu yang memiliki tingkat kreativitas tinggi cenderung mampu menghadirkan banyak pilihan gagasan serta kaya akan ide dalam menyelesaikan permasalahan. Karakter tersebut biasanya diiringi dengan sifat yang fleksibel serta mudah menyesuaikan diri pada situasi baru. Oleh karena itu, pengembangan daya cipta pada anak usia dini menjadi hal yang sangat penting, karena melalui kemampuan tersebut anak dapat mengekspresikan gagasan yang dimilikinya.

Sejalan dengan itu, Putri et al. (2023) mengemukakan bahwa kreativitas merupakan kecakapan dalam memikirkan sesuatu secara tidak biasa serta mampu menghasilkan pemecahan masalah yang unik. Kreativitas berkaitan dengan kemampuan mencipta, menemukan, maupun menghasilkan sesuatu yang baru melalui imajinasi, sehingga berkaitan erat dengan proses pengungkapan diri dan aktualisasi identitas individu dalam hubungannya dengan lingkungan sosial.

Kegiatan yang diberikan kepada anak lebih menitikberatkan pada pemaknaan yang muncul dari sudut pandang anak itu sendiri, yang bentuknya disesuaikan dengan minat serta respons mereka terhadap berbagai jenis kesenian.

Secara umum, seni dapat dipahami sebagai media yang digunakan individu untuk menyalurkan ekspresi diri (Anggraini E.S & dkk., 2024). Salah satu bentuk kegiatan yang dapat menunjang hal tersebut adalah aktivitas musikal, yang memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan kreatif anak. Selain itu, peran pendidik juga sangat menentukan, terutama dalam menghadirkan proses belajar yang inovatif serta memberikan ruang bagi anak untuk terlibat aktif dalam berkarya (Prehatiningsih & Syamsudin, 2020).

Seni memiliki keterkaitan yang erat dengan kreativitas, karena dalam menghasilkan suatu karya dibutuhkan ide-ide yang orisinal agar karya tersebut memiliki nilai. Pembelajaran musik pada anak dapat dilakukan melalui berbagai aktivitas sederhana, seperti bernyanyi sambil bergerak, mengenal pola irama dasar, hingga memainkan alat musik sederhana. Kegiatan tersebut tidak hanya melatih koordinasi gerak, tetapi juga membantu meningkatkan daya ingat, kemampuan berbahasa, serta konsentrasi anak, sehingga mempermudah interaksi sosial.

Musik juga berpengaruh terhadap perkembangan kecerdasan, khususnya kecerdasan musikal. Anak yang memiliki kecerdasan ini cenderung lebih peka terhadap bunyi atau nada. Perkembangan kemampuan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah lingkungan, termasuk lingkungan sekolah (dalam Virganta, 2023). Oleh sebab itu, seni musik dapat dipahami sebagai cabang seni yang memanfaatkan unsur nada, irama, melodi, tempo, dan suara sebagai sarana penyampaian ekspresi kepada penikmatnya.

Salah satu media yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran musik adalah pianika. Menurut Adi Jarot Pamungkas (2021), alat musik ini merupakan

perpaduan antara instrumen tiup dan papan tuts seperti piano. Cara memainkannya yaitu dengan meniup sekaligus menekan tuts, meskipun jumlah tutsnya lebih terbatas dibandingkan piano (Ermayanti, 2021). Pianika termasuk alat musik melodis yang menggunakan tangga nada dasar, dan dimainkan dalam posisi tertentu. Instrumen ini juga sering digunakan sebagai media pembelajaran karena dapat berfungsi untuk memainkan melodi utama maupun pengiring (Verita, 2022).

Sebagai alat yang relatif mudah digunakan, pianika memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kemampuan musikal mereka. Melalui kegiatan ini, anak dapat belajar mengenal nada, memahami pola irama, serta mengekspresikan diri secara kreatif. Selain itu, aktivitas tersebut juga berkontribusi dalam melatih koordinasi motorik halus, keterpaduan gerak antara mata dan tangan, serta meningkatkan kepekaan pendengaran. Kegiatan bermusik bersama juga dapat mendorong kemampuan sosial anak, karena melibatkan interaksi dengan teman sebaya. Hal ini menunjukkan bahwa seni memiliki peran penting dalam kehidupan anak, terutama dalam memenuhi kebutuhan akan keindahan, kesenangan, dan kegembiraan (Syela, 2021).

Penggunaan pianika dapat meningkatkan kreativitas musik pada anak usia dini. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan kemampuan anak dalam memainkan nada serta mengingat pola lagu setelah diberikan perlakuan melalui beberapa tahapan pembelajaran. Pada tahap awal, perkembangan anak masih berada pada kategori belum berkembang, namun pada tahap berikutnya mengalami peningkatan hingga mencapai kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil pengamatan di TK Kalam Kudus 2 Medan, pengembangan kreativitas dalam bidang musik masih belum berjalan secara

maksimal, khususnya dalam pemanfaatan pianika. Selama proses belajar, penggunaan alat tersebut masih terbatas pada kegiatan meniru contoh dari guru tanpa memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi bunyi, menciptakan irama, maupun berimprovisasi secara mandiri. Selain itu, pemanfaatannya belum diarahkan sebagai sarana utama dalam menstimulasi aspek kreativitas seperti kelancaran ide, keaslian, serta kebebasan berekspresi. Kurangnya variasi metode, keterbatasan media, serta belum adanya program yang terstruktur menjadi faktor penghambat dalam proses tersebut

Berdasarkan kondisi tersebut dan belum ditemukannya penelitian terdahulu yang secara khusus mengkaji kreativitas anak usia dini melalui penggunaan pianika di sekolah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Analisis Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Bermain Pianika di TK Kalam Kudus 2 Medan”** sebagai tugas akhir skripsi.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini memfokuskan pada analisis kreativitas anak usia dini melalui bermain pianika di TK Kalam Kudus 2 Medan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana kreativitas anak usia dini dalam bermain pianika di TK Kalam Kudus 2 Medan ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui kreativitas anak usia dini dalam bermain pianika di TK Kalam Kudus 2 Medan.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Memberikan sumbangan pemikiran tentang memahami perkembangan kreativitas anak usia dini di taman kanak-kanak melalui permainan pianika.
- b. Dapat sebagai pijakan dan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan kreativitas pada permainan pianika anak serta dapat menjadi bahan kajian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan lebih luas tentang permainan pianika dalam membantu mengembangkan kreativitas bagi anak sehingga peneliti dapat mengetahui secara langsung bagaimana guru dalam mengimplementasikan permainan pianika tersebut.

b. Bagi Guru

1. Penelitian ini bermanfaat sebagai penambah wawasan luas dan kreatif untuk lebih memahami dan menciptakan lingkungan belajar yang sesuai dengan permainan pianika untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini..

2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi kepada pendidik di PAUD, sehingga dapat menciptakan dan menyusun rancangan dan pelaksana.

c. Bagi Anak

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi anak, dimana anak akan peka terhadap seni musik yang mampu mengembangkan kreativitas anak tersebut.